

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA		<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>									
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM							
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	<u>OKT</u>	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										
HALAMAN : 13										TAHUN 2006	

**More tremors shake
Mount Merapi**

YOGYAKARTA: A month after its alert status was lowered, Mount Merapi is once again showing increasing activity, an official said Thursday.

An official at the Yogyakarta Volcanological Technology Development Agency, Subandriyo, said the mountain had been showing increasing activity since Sept. 12, with more than 200 tremors being recorded a day.

"After the status was lowered to the third alert level on Aug. 7, Merapi's activity started increasing again on Sept. 12...," he told *The Jakarta Post*.

Subandriyo believed the tremors were being caused by pressure from magma inside the volcano's lava dome as it worked its way to the surface. The latest activity, he said, could be the last phase before the volcano's eruption. — JP

57

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																																												
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEPT</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 11										TAHUN 2006																																			

Panawangan Rawan Longsor

CIAMIS, (PR).-

Lokasi rawan longsor dan banjir di Kabupaten Ciamis mendapatkan pengamanan khusus pada masa angkutan Lebaran, khususnya selama H-7 sampai dengan H+7. Selain itu, di jalur rawan kecelakaan dan kemacetan juga didirikan pos.

Sementara itu, arus penumpang yang menggunakan bus umum diperkirakan akan mengalami kenaikan, apabila dibandingkan dengan Lebaran tahun 2005. Banyaknya pemudik Lebaran itu menyebabkan pengusaha angkutan umum, dituntut untuk meningkatkan pelayanan, sehingga dapat menarik animo pemudik menggunakan jasa layanannya.

Kabid Lalu Lintas Dinas

Perhubungan Ciamis, Undang Sohbarudin dan pengurus Organisasi Ciamis, Ekky Bratakusuma, mengungkapkan hal itu kepada "PR" secara terpisah, Kamis (5/10). Meski demikian, keduanya sepakat pelaksanaan angkutan Lebaran 2006 akan berjalan lancar.

"Kita mengawasi serius lokasi yang rawan longsor dan rawan banjir. Untuk kawasan tersebut, kita siapkan petugas. Mereka akan *stand by*, sehingga sewaktu-waktu terjadi gangguan arus kendaraan karena banjir atau tanah longsor, akan segera dapat diatasi," tutur Undang.

Survei arus

Lokasi rawan longsor, ungapnya, terdapat di sepanjang jalur Kecamatan Panawangan.

Hal itu karena medannya yang berbukit dan berkelok. Sedangkan rawan banjir terletak di kawasan Ciamis bagian selatan, khususnya di Kecamatan Kalipucang dan Padaherang. Kedua lokasi itu karena secara geografis tidak begitu tinggi dari permukaan air laut.

Undang juga mengatakan, pos pemantauan yang juga menjadi pos gabungan dengan instansi terkait pelaksanaan angkutan Lebaran, juga ditempatkan di Terminal Ciamis dan Pangandaran. Termasuk pos khusus pemantau atau survei arus, yang ditempatkan di Jalan Raya Cikoneng. Demikian pula penempatan petugas di pos Angkutan Sungai dan Penyeberangan (ASDP) Panjalu. (A-101)***

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT **OKT** NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: A₁

TAHUN 2006

Jalur Selatan Rawan Longsor

Jembatan Rusak di Pantura Hambat Pemudik

PURWOKERTO (Media): Pemudik melalui jalur selatan Jawa Tengah (Jateng) harus berhati-hati saat melintas di wilayah Banyumas. Di daerah itu sedikitnya terdapat 10 lokasi rawan longsor dan banjir.

Menurut Asisten Ekonomi dan Pembangunan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas Didi Rudwianto, kemarin, daerah rawan longsor dan banjir berada di ruas perbatasan Jateng-Jawa Barat (Jabar) hingga Purworejo, serta dari arah Tegal ke Purwokerto.

Di ruas Ciamis (Jawa Barat)-Purwokerto titik rawan longsor berada di Lumbir Kilometer (Km) 45, Cilacap-Purwokerto di Kecamatan Rawalo Km 12, Purwokerto-Gumelar (Gumelar Km 30), Tegal-Purwokerto (Cilongok Km 15 dan Pekuncen Km 30).

Sedangkan daerah rawan banjir berada di ruas Purwokerto-Purworejo Km 40, Sumpiuh Km 30, Kemrajen Km 25, ruas Ciamis-Purwokerto (Lumbir Km 45) dan di ruas Cilacap-Purwokerto tepatnya di Patikraja Km 15.

Sebagai antisipasi, kata Didi, pemerintah kabupaten akan menyiapkan alat berat yang disiagakan di sekitar lokasi. Di antaranya di wilayah Ajibarang, Lumbir, dan Purwokerto.

Selain rawan longsor dan banjir, di wilayah tersebut juga terdapat sejumlah titik rawan kecelakaan. Di ruas yang menghubungkan Purwokerto-Purworejo, titik rawan kecelakaan lalu lintas berada di Kemranjen Km 25, Kalibagor Km 15, dan di Banyumas Km 20. Di Ruas Ciamis-Purwokerto titik itu berada di Lumbir Km 45, Tegal-Purwokerto (Pekuncen Km 30), dan di ruas antara Cilacap-Purwokerto titik rawan kecelakaan ada di Rawalo Km 12 dan Patikraja Km 8.

Kemacetan akibat adanya pasar tumpah, perlintasan kereta api, penyempitan jalan, perempatan dan pemberhentian bus juga terdapat di jalur tersebut. Lokasi itu adalah di ruas Purwokerto-Purworejo (Kecamatan Kemrajen Km 25 dan Tambak Km 40), Purwokerto-Semarang (Sokaraja Km 9), Tegal-Purwokerto (Ajibarang Km 20), dan Baturraden.

Kepala Dinas Perhubungan Banyumas Slamet Sudiro menambahkan untuk memperlancar arus mudik mulai H-10 seluruh truk nonangkutan kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak dilarang melintas di jalur selatan.

Sejumlah titik rawan longsor, ambles,

dan banjir juga menghadang di jalur selatan kereta api (KA) yang masuk Daerah Operasi (Daops) V Purwokerto. Karena itu, PTKA setempat menempatkan tim di lokasi mulai dari Kutoarjo (Purworejo), Banjar Patroman (Jawa Barat), hingga Banjarani (Tegal).

Kepala Humas Daops V Purwokerto Supriyadi mengatakan di wilayahnya sedikitnya ada 21 titik rawan longsor, ambles, dan banjir. Selain menempatkan sejumlah petugas, katanya, sebagai antisipasi, di lokasi rawan ambles sudah dibuatkan portal, lokasi rawan longsor tebing di pinggir rel telah diperkuat, dan di lokasi rawan banjir telah dibangun parit.

Jalur pantura

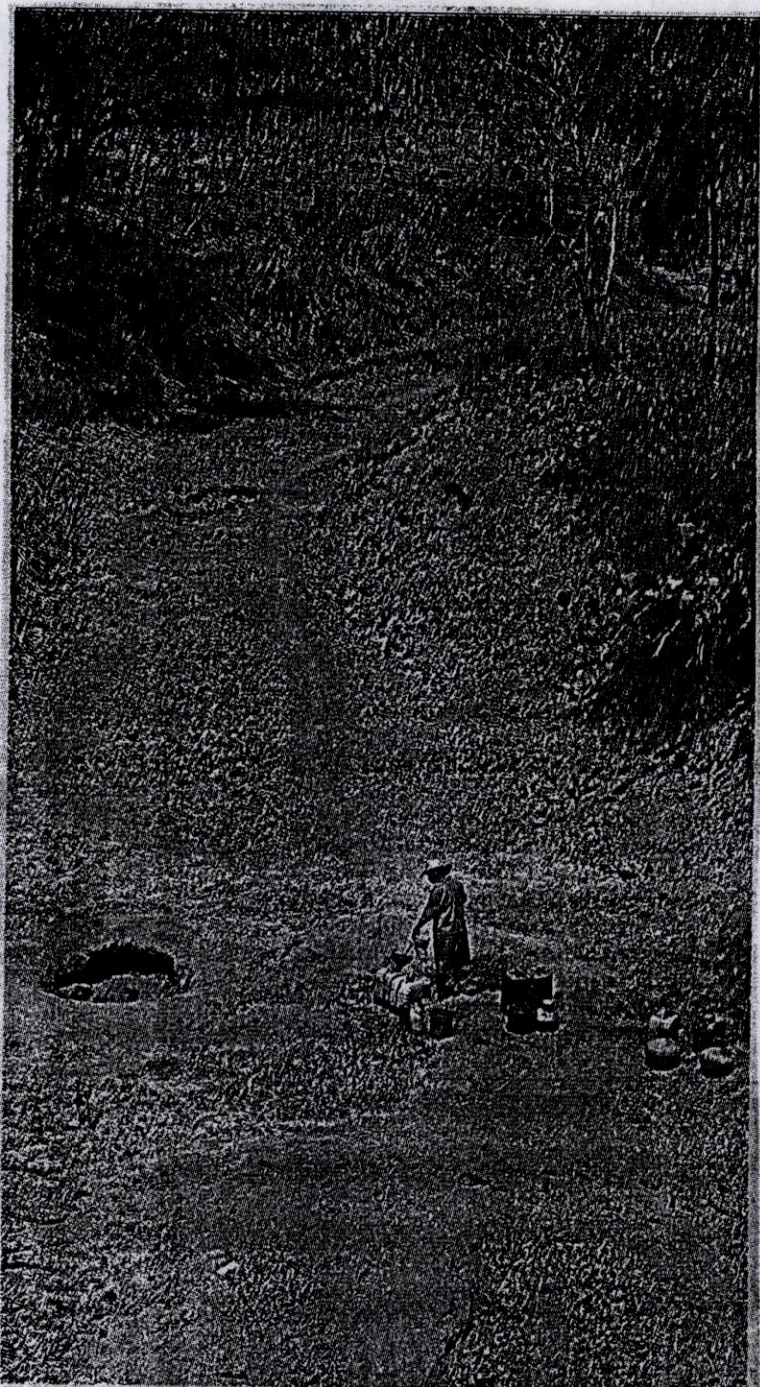
Sementara itu, di jalur pantai utara (pantura) Jateng daerah rawan kecelakaan yang mengancam pemudik antara lain berada di ruas Brebes-Batang. Sekalipun sejumlah petugas ditempatkan di lokasi-lokasi itu, pemudik diharap berhati-hati saat melintasi jalur tersebut.

Kepala Sub Bagian Lalulintas Kepala Kepolisian (Polwil) Pekalongan Komisaris Untung Widiatmoko mengatakan lokasi rawan kecelakaan itu tersebar di tujuh daerah yaitu di Maribaya (Brebes), depan Rita Mal (Kota Tegal), persimpangan menuju Purwokerto di Kabupaten Tegal, jalur lingkaran utara Pemalang, Siwalan dan Wiradesa (Kabupaten Pekalongan), Jl Sriwijaya (Kota Pekalongan), Subah, tanjakan Poncowati, dan Gringsing (Kabupaten Batang).

Di jalur pantura wilayah Jabar dua jembatan yang rusak diperkirakan bakal jadi penghambat arus mudik. Kedua jembatan itu berada di Majalengka dan Sumedang.

"Kerusakan jembatan Cisembang, Majalengka, dan jembatan Cipadu Uman di Sumedang masih terus dibenahi. Diharapkan perbaikan tuntas sebelum arus mudik," papar Kepala Dinas Perhubungan Jabar Herli Suherli.

Sedangkan ancaman kemacetan akibat pasar tumpah yang terjadi setiap tahun, katanya, akan diatasi dengan melarang beroperasinya pasar tumpah mulai H-7. (LD/AS/EM/SG/N-1)



ANTARA REKOTOMO

SUNGAI MENGERING: Seorang perempuan mengambil air dari lubang yang sengaja digali warga di dasar sungai yang telah mengering di Desa Kedungjati, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, kemarin. Kemarau, selain mengakibatkan lahan sawah petani di kawasan itu mengering, juga menyebabkan warga kesulitan mendapatkan air.